

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 2 Ulakan Tapakis (Satap)	Kelas/Semester : VII / Ganjil
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 1 x 10 Menit
Materi Pokok : Manusia, Tempat dan Lingkungan	
Sub-Materi : Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia	

Kompetensi Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. 	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam ➤ Menjelaskan contoh SDA yang ada di Indonesia

1. Tujuan Pembelajaran	2. Materi Pembelajaran
Setelah kegiatan pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam ➤ Menjelaskan contoh Sumber Daya Alam yang ada di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian SDA ➤ Bentuk SDA

3. Alat / Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran			
Alat /Media pembelajaran	: Laptop , lcd/proyektor,/PPT	Sumber	: Internet, sumber yang relevan
Model Pembelajaran	: Discovery Learning	Belajar	: Buku Guru & Siswa

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan salam kepada peserta didik di awal pembelajaran ➤ Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas ➤ Berdoa di awal pembelajaran ➤ Guru menanyakan kabar siswa pada hari itu 	
Sintak pembelajaran	Kegiatan Inti
Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu ‘Indonesia Pusaka’ yang dipandu guru melalui iringan lagu tersebut beserta videonya melalui LCD di depan kelas ➤ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang beberapa makna syair lagu “indonesia Pusaka” dan menghubungkannya dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Aktivitas (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memahami wacana yang dibagikan oleh guru tentang “<i>Pembangunan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</i>”. ➤ Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pemahamannya terhadap wacana <p>Mendiskusikan (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dimaksud dengan Sumber Daya Alam? - apa saja potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia? - Apa manfaat sumber Daya Alam bagi pembangunan Indonesia? - Apa saja permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan Sumber Daya Alam tersebut ?
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ➤ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan ➤ Memberi umpan balik melalui pertanyaan yang berkaitan dengan contoh SDA yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui ➤ Melakukan tindak lanjut berupa membuat kliping tentang Potensi SDA yang ada di Indonesia berdasarkan wilayah penyebarannya ➤ Menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan berikut yaitu potensi sumber daya hutan. 	

Penilaian	a. Kompetensi Sikap: Observasi bentuk lembar observasi/lembar pengamatan aktivitas peserta didik b. Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian c. Kompetensi Keterampilan: unjuk kerja /dan penilaian laporan
------------------	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tapakis, 1Juli 2021
Guru mata pelajaran

Drs.H.ISMET
NIP.196204081987091001

RINA AFRIZA, S.Pd
NIP.19830427 201406 2 005

LAMPIRAN I (WACANA/BAHAN DISKUSI)

PEMBANGUNAN BIDANG SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP

Pembangunan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup (LH) diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertimbangkan prinsip keberlanjutan pembangunan nasional di masa mendatang. Terciptanya keseimbangan antara pemanfaatan dan kelestarian SDA dan LH merupakan prasyarat penting bagi terlaksananya keberlanjutan pembangunan SDA dan LH tersebut. Pemanfaatan SDA yang terkendali dan pengelolaan LH yang ramah lingkungan akan menjadi salah satu modal dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional secara keseluruhan. Selain itu, ketersediaan SDA juga mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap pembangunan ekonomi. Pada tahun 2001, sumbangan sektor sumber daya alam terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah sekitar 30 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 57 persen dari total penyerapan lapangan kerja nasional. Namun akibat dari pemanfaatan SDA dan LH yang bersifat eksploitatif, keseimbangan dan kelestariannya mulai terganggu. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga keseimbangan dan kelestariannya telah dilakukan berbagai langkah dan tindakan strategis menurut bidang pembangunan yang tercakup dalam pembangunan SDA dan LH.

Dalam pembangunan kehutanan, pengelolaan hutan untuk pemanfaatan ekonomi yang berlebihan, walaupun telah dibarengi berbagai upaya rehabilitasi hutan dan lahan, selama ini telah mengakibatkan laju kerusakan/degradasi hutan yang sangat luas. Akumulasi degradasi sumberdaya hutan yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama telah menimbulkan dampak lingkungan, ekonomi dan sosial yang secara finansial kerugian yang timbul jauh melebihi manfaat yang telah diperoleh. Diperkirakan degradasi hutan alam Indonesia mencapai sekitar 1,6 – 2,1 juta ha per tahun selama 10 tahun terakhir. Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, telah ditetapkan berbagai kebijakan prioritas pembangunan kehutanan, yang mencakup: (1) pemberantasan penebangan liar; (2) penanggulangan kebakaran hutan; (3) restrukturisasi sektor kehutanan; (4) rehabilitasi dan konservasi sumber daya hutan; serta (5) penguatan desentralisasi kehutanan. Kebijakan prioritas tersebut dimaksudkan untuk mengurangi laju kerusakan sumberdaya hutan, mempercepat pemulihannya, dan memberikan peran dan tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat dan pemerintah daerah.

Namun, dalam pelaksanaannya, secara obyektif, kebijakan tersebut belum mampu memulihkan kondisi sumber daya hutan yang ada. Perkembangan permintaan pasar yang berdampak pada tidak sinkronnya kebijakan pengembangan industri pengolahan hasil hutan (sektor hilir) dengan kemampuan produksi bahan baku berupa kayu bulat (sektor hulu) menyebabkan terjadinya kesenjangan bahan baku yang diperkirakan mencapai sebesar 26,12 juta m³ per tahun. Hal ini antara lain yang menyebabkan maraknya penebangan ilegal yang terorganisir untuk “memenuhi” permintaan industri. Di sisi lain, produk jasa yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan (seperti air, keanekaragaman hayati, udara bersih, keindahan alam dan kapasitas asimilasi lingkungan) yang mempunyai manfaat besar sebagai penyangga kehidupan dan mampu mendukung sektor ekonomi lainnya belum berkembang seperti yang diharapkan. Perkembangan di bidang IPTEK sampai saat ini juga belum sepenuhnya dapat berperan atau dimanfaatkan dalam pembangunan kehutanan.

Selanjutnya, dalam rangka memberikan perlindungan atas pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, telah dilaksanakan berbagai kegiatan meliputi : identifikasi potensi sumber daya wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil, serta konservasi melalui identifikasi kawasan konservasi laut daerah, pengelolaan dan rehabilitasi terumbu karang berbasis masyarakat, membudidayakan mangrove fisheries (silvo-fisheries), dan penataan ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Dalam rangka mengamankan potensi sumber daya laut dan menekan kerugian negara akibat pencurian ikan dan penangkapan ikan ilegal, telah dilakukan pembenahan sistem perijinan kapal ikan, khususnya kapal yang beroperasi di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI).

Sumber daya mineral dan pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan andil yang cukup besar dalam menyumbang perekonomian nasional. Kontribusi minyak dan gas bumi terhadap penerimaan pemerintah pada tahun 2003, termasuk penerimaan pajak migas mencapai sebesar 22,9% dari total penerimaan. Sehubungan dengan terus menurunnya kemampuan produksi minyak mentah, maka dikhawatirkan sumbangan yang diberikan oleh migas juga mengalami penurunan. Sementara itu, pembangunan pertambangan juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi kerusakan lingkungan. Sifat usaha pertambangan (terutama penambangan terbuka) adalah merubah bentang alam sehingga akan menyebabkan perubahan ekosistem dan habitat yang ada.

Di samping itu, kondisi SDA dan LH tersebut juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang pesat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi dengan penerapan yang tidak ramah lingkungan, dan kurangnya etika dan perilaku yang berpihak pada kepentingan pelestarian lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup, dan lemahnya penegakan hukum di bidang lingkungan hidup memicu kerusakan lingkungan hidup yang makin parah.

(Sumber: <http://bappenas.go.id> files > 01--narasi-bid-sda)